
Perputaran Total Aset Dan Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap *Return on Asset*

Karmila Karmila¹, Herman Sjahrudin^{*2}, Jannati Tangngisalu³, Kristina Parinsi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen / Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

E-mail: karmila08082000@gmail.com¹, herman.sjahrudin@stiem-bongaya.ac.id^{*2}

Article History:

Received: 17 April 2024

Revised: 27 April 2024

Accepted: 01 Mei 2024

Keywords: *Return on assets, receivable turnover, total asset turnover*

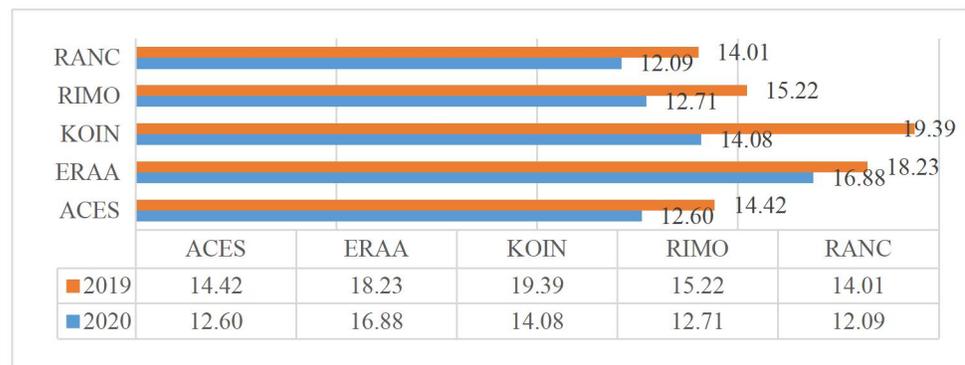
Abstract: *The purpose of this study is to examine the impact of total asset turnover and receivables turnover on the return on equity of retail companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The data collection is based on secondary data from companies' annual financial reports, which can be accessed through the website www.idx.co.id. The population in this study were retail trade sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020-2022, of which there were 25 companies, while the sample taken was 20 companies with sampling techniques using purposive sampling. The data processed were 60 samples that had been tested for classical assumptions in the form of testing the assumptions of normality, multicollinearity, heterocedacity and autocorrelation. The data analysis method uses panel data regression techniques. The results showed that total asset turnover had a positive and significant effect on ROA and receivable turnover had a positive and insignificant effect on ROA.*

PENDAHULUAN

Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 230 juta merupakan pasar potensial bagi bisnis ritel modern, pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia menciptakan peluang bagi perusahaan-perusahaan perdagangan eceran/ritel untuk memperluas usahanya dikarenakan proses perdagangan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat serta menawarkan berbagai jenis barang, sehingga masyarakat dapat memperoleh kebutuhan dengan mudah (Rondonuwu et al., 2021). Persaingan pada aktivitas bisnis yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan peningkatan kepuasan kepada konsumen mengharuskan setiap perusahaan untuk terus menerus meningkatkan kinerja mereka agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya berupaya mencapai tujuan dalam jangka pendek yaitu mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dan mencapai tujuan dalam jangka panjang yaitu mengoptimalkan laba (aset) perusahaan karena pada umumnya investor memandang bahwa dengan adanya peningkatan pada aset yang dimiliki, maka perusahaan telah mampu menghasilkan sehingga bagian dari laba tersebut dapat dibagikan kepada mereka (Yuniningsih et al., 2019; Parta & Sedana, 2018).

Perkembangan ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Sehingga menciptakan persaingan

yang kompetitif antar perusahaan demikian halnya pada sub sektor perdagangan eceran yang merupakan salah satu entitas bisnis yang memberikan kontribusi tinggi terhadap perekonomian nasional, namun dampak dakibatkan karena adanya globalisasi perekonomian, seperti dengan menjamurnya *on-line marketing* sebagai strategi pemasaran dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar memberikan imbas yang berarti pada kinerja keuangan emiten sub sektor perdagangan eceran. Saat ini pada umumnya kinerja perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengalami penurunan kinerja keuangan, kondisi tersebut dapat ditunjukkan melalui kinerja keuangan emiten dengan kode RANC, RIMO, KOIN, ERAA dan ACES sebagai representasi dari keseluruhan emiten pada sub sektor perdagangan eceran. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan melalui tingkat pengembalian aset mereka pada tahun 2020 yang menurun jika dibandingkan dengan tahun perolehan sebelumnya 2019, untuk itu ditunjukkan pada gambar berikut:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Gambar 1. Tingkat Pengembalian aset emiten sub sektor perdagangan eceran

Gambar 1. Menunjukkan bahwa dari 5 (lima) emiten yang oleh peneliti dapat digunakan dalam menjelaskan tinggi ataupun rendahnya tingkat pengembalian aset emiten, keseluruhan menunjukkan terjadinya penurunan pada tingkat pengembalian aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami kesulitan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan *return on asset* setiap tahunnya. Fenomena ini yang mendorong peneliti untuk memilih meneliti penyebab menurunnya tingkat pengembalian aset perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Pada riset ini, profitabilitas diukur dengan ROA karena pengukuran tersebut akan memungkinkan untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan dan memiliki fungsi untuk mengetahui sudah sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) maka akan semakin baik keadaan perusahaan (Annisa, 2019).

Penjelasan tentang *return on asset* secara teoritis dapat dijelaskan melalui teori agensi yang menegaskan bahwa apabila kinerja keuangan perusahaan berada dalam level yang tinggi maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan, bahwa dengan tingginya kinerja keuangan tersebut maka nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan

respon yang positif kepada pemegang saham dan membuatharga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Handayani et al., 2024; Lordwiek et al., 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian aset, yaitu perputaran total aset karena semakin tinggi perputaran total aset yang dihasilkan perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan aliran dana masuk dari pihak luar dan para investor. Selain itu aset juga dapat digunakan untuk menilai tingkat kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana dapat dipakai sebagai suatu jaminan oleh perusahaan dalam melakukan peminjaman dana (Annisa, 2019). Berdasarkan pemanfaatannya, aset terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar (aset tetap) yang digunakan oleh perusahaan untuk pembiayaan operasional yang lebih produktif agar mendatangkan keuntungan yang diharapkan, sehingga perusahaan perlu melakukan pengelolaan aktiva dengan baik khususnya aktiva lancar agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, untuk mengetahui efektivitas aset perusahaan dapat dilakukan dengan melihat perputaran total aset yang dimilikinya (Priatna & Sofwan, 2021). Riset sebelumnya menganalisis perputaran total aset berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Budiang et al., 2017). Hasil berbeda ditemukan pada riset Lestari et al., (2024) bahwa perputaran total aset yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan total aset yang dimiliki secara efektif dan efisien melalui seberapa cepat perputarannya dalam memperoleh suatu pendapatan, dalam pelaksanaannya memberikan dampak yang positif, namun tidak dapat meningkatkan perputaran total aset perusahaan (Rompas & Rumokoy, 2023).

Faktor kedua yang memengaruhi *return on assets* yaitu perputaran piutang yang menggambarkan penggunaan perbandingan yang diterapkan untuk memperkirakan berapa lama piutang yang ditagihkan selama satu periode, atau seberapa kali dana yang dimasukkan dalam piutang ini bergulir dalam satu periode, yang diukur dengan membandingkan antara penjualan cicilan bersih dengan rerata piutang (Setiawan & Putri, 2023). Rasio ini memperlihatkan seberapa cekatan penagihan piutang terhadap perusahaan. Besar kecilnya modal yang dikapitalisasikan dalam piutang bergantung pada tinggi rendahnya perputaran piutang. Jika modal perusahaan semakin cepat kembali, maka artinya semakin cepat juga perputaran piutangnya (Rahmawati et al., 2024).

Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang merupakan bukti dari adanya penjualan kredit. Penjualan kredit inilah yang menimbulkan piutang atau tagihan. Semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode dapat dilihat dari perputaran piutang. Perputaran piutang (*receivable turnover*) berfungsi untuk memperkirakan berapa kali dalam satu periode tertentu jumlah kas yang masuk ke perusahaan yang diperoleh dari piutang itu sendiri (Sijabat & Sijabat, 2021). Temuan peneliti sebelumnya memberikan bukti bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *return on assets* (Rondonuwu et al., 2021). Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on assets* (Setiawan & Putri, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan riset asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi menjelaskan dampak dari perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap tingkat pengembalian aset pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan yaitu 25 (dua puluh lima) perusahaan manufaktur sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 20 (dua puluh) emiten, berdasarkan penarikan sampel tersebut, maka pada penelitian ini digunakan 60 unit data analisis (20 X 3 (tiga) tahun =60) yang diolah menggunakan regresi data panel melalui Eviews-13

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan atas deskripsi atau gambaran data atas variabel perputaran total aset dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Perputaran Total Asset

EMITEN	Perputaran Total Asset			Rata-rata Industri
	2020	2021	2022	
ACES	0,02	-0,09	-0,07	-0,05
AMRT	1,07	1,13	1,15	1,12
CENT	-1,94	-1,86	-2,16	-1,99
DAYA	0,22	0,34	0,52	0,36
DIVA	1,16	0,72	0,73	0,87
ECII	-0,07	-0,05	0,23	0,04
ERAA	1,11	1,34	1,06	1,17
HERO	-0,31	-0,59	-0,44	-0,45
KIOS	1,58	1,45	0,70	1,25
KOIN	0,76	0,88	1,04	0,90
LPPF	-0,27	-0,05	0,12	-0,07
MAPA	-0,12	0,13	0,28	0,10
MAPI	-0,17	0,09	0,25	0,06
MCAS	1,82	1,78	1,86	1,82
MIDI	0,76	0,76	0,82	0,78
MPPA	0,40	0,36	0,62	0,46
NFCX	1,69	1,53	1,67	1,63
RALS	-0,74	-0,67	-0,56	-0,66
RANC	0,83	0,65	0,76	0,74
TRIO	1,49	1,59	1,93	1,67
Rerata Tahunan	0,47	0,47	0,53	0,49

Emiten pada tahun 2020 yang memiliki nilai perputaran total aset tertinggi diperlihatkan melalui emiten dengan kode emiten MCAS = 1,82 sementara terendah ditunjukkan CENT = -

1,94 dengan nilai rerata tahunan = 0,47. Pada Tahun 2021 perputaran total asset tertinggi ditunjukkan MCAS = 1,78 sedangkan terendah ditunjukkan CENT = -1,86 dengan nilai rerata tahunan = 0,47. Gambaran terakhir untuk tahun 2022 menunjukkan hal serupa, dimana yang tertinggi adalah MCAS =1,86 dan terendah CENT = 2,16 dengan rerata tahunan = 0,53. Berdasarkan nilai rata-rata industri, maka nilai tertinggi diperlihatkan emiten MCAS = 1,82 sementara terendah CENT = -1,99

Tabel 2. Deskripsi Perputaran piutang

EMITEN	Perputaran Piutang			Mean Industri
	2020	2021	2022	
ACES	4,16	4,13	4,48	4,26
AMRT	2,09	2,12	2,16	2,12
CENT	1,00	1,08	1,31	1,13
DAYA	3,32	3,20	3,39	3,30
DIVA	3,05	3,50	3,56	3,37
ECII	3,99	4,42	4,30	4,24
ERAA	3,06	3,50	3,48	3,35
HERO	2,70	3,46	4,07	3,41
KIOS	2,45	2,17	3,44	2,69
KOIN	1,39	1,82	1,84	1,68
LPPF	3,91	4,52	4,75	4,39
MAPA	2,87	2,99	3,25	3,03
MAPI	3,29	3,50	3,62	3,47
MCAS	3,63	4,03	4,17	3,94
MIDI	3,48	3,45	2,40	3,11
MPPA	3,49	3,51	3,43	3,47
NFCX	3,38	3,77	4,04	3,73
RALS	5,53	5,90	5,73	5,72
RANC	4,96	2,54	3,03	3,51
TRIO	4,08	4,01	4,12	4,07
Rerata Tahunan	3,29	3,38	3,53	3,40

Pada tahun 2020 yang memiliki nilai perputaran piutang tertinggi diperlihatkan melalui emiten dengan kode emiten RALS = 5,53 sementara terendah ditunjukkan CENT = -1,00 dengan nilai rerata tahunan = 3,29. Pada Tahun 2021 perputaran piutang tertinggi ditunjukkan RALS = 5,90 sedangkan terendah ditunjukkan CENT = 1,08 dengan nilai rerata tahunan = 3,38. Gambaran terakhir untuk tahun 2022 menunjukkan hal serupa, dimana yang tertinggi adalah RALS =5,73 dan terendah CENT = 1,31 dengan rerata tahunan = 3,53. Berdasarkan nilai rata-rata industri, maka nilai tertinggi diperlihatkan emiten RALS = 5,72 sementara terendah CENT = 1,13

Tabel 3. Deskripsi return on asset

EMITEN	ROA			Rata-rata Industri
	2020	2021	2022	
ACES	2,31	2,30	2,23	2,28
AMRT	1,43	1,98	2,25	1,89
CENT	-0,38	0,81	0,95	0,46
DAYA	-0,57	-0,94	0,45	-0,35
DIVA	1,72	3,98	-1,02	1,56
ECII	-0,93	-0,78	-0,34	-0,68
ERAA	1,79	2,29	1,84	1,97
HERO	0,03	-0,34	-0,16	-0,16
KIOS	0,27	1,13	-0,79	0,21
KOIN	1,81	-0,51	-0,38	0,31
LPPF	-0,95	2,75	3,18	1,66
MAPA	-2,52	1,47	2,76	0,57
MAPI	-0,01	1,07	2,48	1,18
MCAS	1,37	1,89	0,75	1,34
MIDI	1,22	1,47	1,75	1,48
MPPA	-0,42	-0,83	0,94	-0,11
NFCX	1,35	2,87	0,23	1,48
RALS	-0,49	1,21	1,91	0,87
RANC	1,75	-0,43	0,11	0,48
TRIO	0,33	-0,82	6,15	1,89
Rerata Tahunan	0,46	1,03	1,26	0,92

Terakhir, untuk Pada tahun 2020 *return on asset* tertinggi diperlihatkan melalui emiten dengan kode emiten RALS = 5,53 sementara terendah ditunjukkan CENT = -1,00 dengan nilai rerata tahunan = 3,29. Pada Tahun 2021 perputaran piutan tertinggi ditunjukkan RALS = 5,90 sedangkan terendah ditunjukkan CENT = 1,08 dengan nilai rerata tahunan = 3,38. Gambaran terakhir untuk tahun 2022 menunjukkan hal serupa, dimana yang tertinggi adalah RALS = 5,73 dan terendah CENT = 1,31 dengan rerata tahunan = 3,53. Berdasarkan nilai rata-rata industri, maka nilai tertinggi diperlihatkan emiten RALS = 5,72 sementara terendah CENT = 1,13.

Statistic deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar devation, untuk itu ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	ROAY	TATOX1	PPX2
Mean	0.916226	0.487805	3.400150
Median	1.010876	0.632173	3.477943
Maximum	6.151301	1.933007	5.896488
Minimum	-2.518.240	-2.159.174	1.002683
Std. Dev.	1.496807	0.909722	1.048871
Jarque-Bera	6.346728	7.135004	0.393655
Observations	60	60	60

Tabel 4. diatas memberikan informasi bahwa ROA memiliki nilai maksimum sebesar 6.151, nilai minimum sebesar -2.518, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.916 serta nilai standar

deviasi sebesar 1.496. Perputaran total aset memiliki nilai maksimum sebesar 1.933, nilai minimum sebesar -2.519, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.487 serta nilai standar deviasi sebesar 0.909. Perputaran piutang memiliki nilai maksimum sebesar 5.896, nilai minimum sebesar 1.002, nilai rata-rata (mean) sebesar 3.400 serta nilai standar deviasi sebesar 1.048 dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 60 data.

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan eviews dengan cara, yaitu Long run Normality Test. Uji ini dengan melihat Probabilitas Long run Normality Test.

Tabel 5. Long-run Normality

	Statistic	Prob.
Skewness	0.848847	0.197983
Skewness 3/5	1.213678	0.112435
Kurtosis	0.272019	0.392804
Normality	0.893318	0.639762

Hasil dari pada tabel 5. diatas dapat dilihat nilai Normality sebesar 0.893318 dengan nilai Probability sebesar 0.639762 yang lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), sehingga dapat dilakukan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian berikutnya yaitu multikolinieritas memiliki tujuan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel independen yang dilihat dari nilai. Apabila nilai korelasi $\leq 0,70$, maka dapat diartikan bahwa multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Multikolinieritas

	TATOX1	PPX2
TATOX ₁	1,000	0,072
PPX ₂	0,072	1,000

Hasil uji multikolinieritas yang disajikan, dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel independen < 70 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas. Pada bagian berikutnya dilakukan Uji heterokedastisitas yang bermaksud untuk menguji ada tidaknya kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai probability pada Obs*R-Squared $> 0,05$ maka dalam suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7. Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.729892	Prob. F(2,57)	0.4864
Obs*R-squared	1.498.244	Prob. Chi-Square(2)	0.4728

Pengujian heteroskedastisitas yang disajikan Tabel 7, menunjukkan nilai probability chi-square Obs*R-Squared sebesar 0,4728 $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang diujikan. Terakhir dilakukan uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data

time series) atau tempat (data cross section). Salah satu uji Breusch Godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi yang disajikan dalam tabel.

Tabel 8. Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	1.436.932	Prob. F(2,55)	0.2464
Obs*R-squared	2.979.442	Prob. Chi-Square(2)	0.2254

Hasil uji breausch godfrey di atas, menunjukkan nilai probability chi-square sebesar $0.2254 > 0,05$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Estimasi common effect model ialah pendekatan yang menggabungkan antara data time series dengan data cross section. Dalam pendekatan ini perilaku data suatu perusahaan diasumsikan sama serta dimensi individu maupun waktu tidak perlu diperhatikan. Sehingga dalam pengestimasian panel dapat digunakan teknik kuadrat kecil atau metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil uji common effect model berikut ini.

Tabel 9. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137595	0.646795	0.212733	0.8323
TATOX ₁	0.412530	0.209423	1.969.844	0.0537
PPX ₂	0.169815	0.181639	0.934903	0.3538

Hasil uji common effect model yang terdapat dalam Tabel 9. di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability dari variabel perputaran piutang menunjukkan angka yang lebih besar dari (0,05) yang merupakan nilai signifikansi yaitu 0,3538 demikian halnya pada perputaran total aset (menunjukkan $> 0,05$ atau 0,0537).

Estimasi random effect model merupakan teknis estimasi dengan menggunakan variabel dummy untuk menemukan akomodasi perbedaan intersep antar perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Selain itu, pada fixed effect diasumsikan bahwa slope (koefisien regresi) tetap antar setiap perusahaan dan antar waktu. Model ini dapat disebut juga dengan model least squares dummy variable (LSDV). Hasil uji fixed effect model disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10. Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.680.060	1.751.850	-2.100.671	0.0424
TATOX1	4.255.069	1.132.802	3.756.234	0.0006
PPX2	0.741333	0.471834	1.571.173	0.1244

Estimasi dengan *fixed effect model* di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability dari perputaran total aset, menunjukkan angka yang lebih kecil dengan nilai dari signifikansi (0,05), yaitu 0,0006, untuk perputaran piutang menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05

Estimasi *random effect model* merupakan teknik estimasi dengan perbedaan intersep setiap perusahaan melalui error terms. Hubungan antar waktu dan individu akan saling terkait dalam estimasi variabel gangguan. Mode ini dapat disebut dengan *Generalized Least Square*

(GLS) atau *Error Component Model* (ECM). Hasil uji random effect model disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074683	0.647500	0.115341	0.9086
TATOX ₁	0.444227	0.212212	2.093.316	0.0408
PPX ₂	0.183770	0.181407	1.013.027	0.3153

Hasil uji random effect model, dapat dilihat bahwa nilai probability dari variabel perputaran total asset menunjukkan angka yang lebih kecil dengan nilai dari nilai signifikansi (0,05), yaitu 0,0408. Perputaran piutang menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi. Pemilihan model regresi, berdasarkan hasil uji dari ketiga estimasi model regresi data panel maka akan dipilih salah satu model regresi terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pemilihan model regresi dilakukan melalui beberapa pengujian antara lain:

Uji chow digunakan untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara fixed effect model dengan common effect model. Hasil dari pengujian chow sebagai berikut:

Tabel 12. Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.862.446	-19,38	0.0507
Cross-section Chi-square	39.489.213	19	0.0038

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probability cross section chi square lebih dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0,0038 < 0,05$. Dengan demikian sehingga chow test membuktikan bahwa model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model*.

Pengujian hausman digunakan untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Hasil dari pengujian hausman sebagai berikut:

Tabel 13. Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.577.153	2	0.0019

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probability cross section random lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi, yakni $0,0019 < 0,05$. Dengan demikian sehingga model regresi yang tepat dan terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (REM).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Data panel (pool) merupakan kombinasi dari data time series dengan data cross section. Data time series pada penelitian ini ialah dalam rentang waktu selama 3 tahun yaitu 2020-2022. Selanjutnya pada data cross section, penelitian dilakukan dengan mengambil data perusahaan sektor perdagangan eceran dari Bursa Efek Indonesia sebanyak 20 perusahaan X 3 Tahun pengamatan sebagai sampel penelitian.

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variabel-variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Koefisien Determinasi

R-squared	0.524288	Mean dependent var	0.916226
Adjusted R-squared	0.261395	S.D. dependent var	1.496.807
S.E. of regression	1.286.388	Akaike info criterion	3.618.129
Sum squared resid	6.288.218	Schwarz criterion	4.386.055
Log likelihood	-8.654.386	Hannan-Quinn criter.	3.918.507
F-statistic	1.994.300	Durbin-Watson stat	2.943.121
Prob(F-statistic)	0.031477		

Berdasarkan tabel 14 di atas, diperoleh hasil R-squared sebesar 0,524 atau 52,4% yang berarti bahwa hubungan antar variabel independent yaitu Perputaran Total Aset dan Perputaran piutang terhadap Return On Asset (ROA) memiliki hubungan yang dalam kategori kuat

Pengujian regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM) sebagai model estimasi regresi, bertujuan agar mengetahui hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari Perputaran Total Aset dan Perputaran Piutang terhadap variabel terikat yakni Return On Asset (ROA) sektor Perdagangan Eceran. Hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Regresi Data Panel (*Model FEM*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.680.060	1.751.850	-2.100.671	0.0424
TATOX ₁	4.255.069	1.132.802	3.756.234	0.0006
PPX ₂	0.741333	0.471834	1.571.173	0.1244

Hasil persamaan regresi sebagai berikut: $Y_{it} = -3,680_{it} + 4,255X_{1it} + 0,741X_{2it} + e$, nilai konstanta menunjukkan angka sebesar -3,680, yang mengartikan bahwa perputaran total aset dan perputaran piutang bernilai 0, maka besarnya return on asset yaitu -3,680. Nilai konstanta perputaran total aset menunjukkan angka sebesar 4,255, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan perputaran total aset sebesar satuan, maka besarnya ROA dapat meningkat sebesar 4,255) apabila variabel tetap. Nilai konstanta dari perputaran piutang menunjukkan angka sebesar 0,471, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang sebesar satuan, maka besarnya *return on asset* (ROA) meingkat sebesar 0,471 apabila apabila variabel lainnya tetap

Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap ROA

Berdasarkan hasil statistik yang telah dilakukan menunjukkan variabel perputaran total aset memiliki nilai t hitung 3,756234 lebih besardari t tabel sebesar 2,001717 dan nilai signifikan yang dihasilkan yakni 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan penelitian menjelaskan bahwa betapa pentingnya peran aset bagi perusahaan dimana semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan aliran dana masuk dari pihak luar dan para investor. Selain itu aset juga dapat

digunakan untuk menilai tingkat kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dimana dapat dipakai sebagai suatu jaminan oleh perusahaan dalam melakukan peminjaman dana

Mengingat pentingnya penggunaan asset yang dimiliki perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dari asset yang ada, karena jika terjadi perputaran asset yang lambat akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Untuk mengetahui keefektifan asset perusahaan bisa mengetahui dengan melihat perputaran total asset itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Rosmiati et al., (2017); Annisa, (2019); Husaeri & Syifa, (2021) bahwa perputaran total asset berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan perputaran total asset terhadap profitabilitas artinya setiap peningkatan perputaran total asset diikuti atau searah dengan peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap ROA

Hasil statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki nilai t-hitung 1,571173 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,001717 dan nilai signifikan yang dihasilkan yakni 0,1244 lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Budiansyah et al, (2016), jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat pula kas masuk bagi perusahaan dari penagih piutang, sehingga kas dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan, berdampak pada aktivitas penjualan serta profitabilitas akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike Hutasoit (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil penelitian Rina (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Perputaran piutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. Penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti perputaran total aset dan perputaran piutang terhadap ROA dari berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI setidaknya memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik lagi. Selain itu peneliti menyarankan penambahan jumlah populasi dan sampel untuk hasil yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang interval tahun atau periode penelitian menjadi enam tahun atau lebih dan menggunakan metode penelitian yang berbeda pula untuk mendapatkan hasil yang lebih otentik.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Study Empiris Perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*

- Unsurya*, 4(1), 1–14.
- Annisa, S. (2019). Pengaruh Kinerja Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *EJournal Administrasi Bisnis*, 7(2), 526–537.
- Astuti, E. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 109–120
- Budiang, F. T., Pangemanan, S. S., & Gerungai, N. Y. T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Roa Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1956–1966.
- Dewi, R. (2016). Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Umrah*, 1–25.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, Ik. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 1636-1647 ISSN: 2302-8912
- Kartika, D., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014– 2018. *E-JRA Vol. 09 No. 12 Agustus 2020*, 09(02), 53–72.
- Kurniawati, T., & Fitri, M. (2015). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Total aset terhadap Return on Assets Pada PT ACE Hardware Indonesia, Tbk dan Entitas Anak. *Jurnal Fin Acc*, 4(November), 145–158.
- Nuryani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 422–432.
- Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Bursa Efek Indonesia Analysis of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitabilityin Retail Trade Sub Sector Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174*, 9(3), 543–553.
- Santi, A. E., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Leverage, Perputaran Total Aset, Net Profit Margin, Earnings Per Share Terhadap Manajemen Laba Riil. *The 5th SNCP 2019 - ISBN : 978-602-6988-71-3*, 230–239.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. (Sofia Yustiani Suryandari,Ed.) (Edisi ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, R., & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Cetakan Pertama). Jakarta: Lembaga Penerbitan Unversitas Nasional (LPU-UNAS)
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–332. Retrieved from <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>